

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menua merupakan proses kehidupan yang terjadi pada manusia dan bukan disebut sebagai penyakit. Menurut UU Nomor 13 Tahun 1998 seseorang dikatakan menua apabila telah mencapai usia 60 tahun ke atas yang ditandai dengan menurunnya fungsi psikologis, psikososial dan kognitif. Perubahan proses menua (*Aging Process*) mempengaruhi fungsi dan sistem tubuh yang dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah pada lansia. Salah satu masalah yang timbul adalah gangguan pola tidur/insomnia. Adanya penurunan fungsi di sistem neurologis, dapat menyebabkan penurunan jumlah neuron dan penurunan fungsi neurotransmitter, sehingga lansia tak jarang mengeluh kesulitan untuk tidur dan kembali terbangun pada malam hari. Insomnia merupakan salah satu gejala gangguan pola tidur yang berarti kesulitan tidur, kesulitan mempertahankan tidur, kesulitan bangun pagi dan sering mengantuk pada siang hari. Hal ini dapat ditemukan fenomena bahwa lansia mengalami kesulitan tidur/insomnia akibat proses menua yaitu perubahan fisiologi, psikologi dan kognitif.

Menurut WHO (2010) di Amerika Serikat prevalensi lansia gangguan pola tidur sekitar 67%. Di Indonesia 50% insomnia/gangguan pola tidur menyerang lansia yang berumur 65 tahun, diperkirakan setiap tahun 20%-50% melapor mengalami gangguan pola tidur dan 17 % melapor mengalami

gangguan pola tidur serius (Hindriyastuti & Zuliana, 2018). Gangguan pola tidur pada lansia akan berdampak buruk apabila tidak segera diberikan perawatan. Gangguan pola tidur dapat memengaruhi kinerja dalam sehari-hari, gangguan pola tidur dapat menimbulkan masalah kesehatan seperti lansia akan mengalami penurunan tekanan darah, penurunan sistem imun dalam tubuh, gangguan pada sistem motorik, gangguan dalam mengontrol emosi, mudah tersinggung dan mudah marah.

Jumlah lanjut usia pada seluruh dunia saat ini diperkirakan lebih dari 629 juta jiwa (1 dari 10 orang berusia lebih dari 60 tahun), serta di tahun 2025 diperkirakan lanjut usia akan meningkat mencapai 1,2 milyar. Menurut WHO kawasan Asia Tenggara yang berusia di atas 60 tahun berjumlah 142 juta orang serta diperkirakan akan terus meningkat hingga tiga kali lipat pada tahun 2050 (WHO, 2012). Jumlah orang lanjut usia (Lansia) di Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan sekitar 80.000.000 jiwa. Di Jawa Timur pada tahun 2020 jumlah lansia mencapai 13,48% dari total penduduk Indonesia 270,20 juta jiwa (BPS, 2020). Pada tahun 2018 di Kabupaten Magetan jumlah populasi penduduk lansia adalah 19,17%. Pada tahun 2019 adalah 19,73% hingga pada tahun 2020 mengalami peningkatan jumlah populasi penduduk lansia hingga 20,31%. Kabupaten Magetan merupakan salah satu kota di provinsi Jawa Timur dengan populasi lansia yang tinggi (BPS Prov. Jatim, 2020). Prevalensi lansia di UPT PSTW Kabupaten Magetan hingga bulan September 2021 mengalami kenaikan yaitu sebanyak 145 orang, 110 orang berada di Magetan dan 35 lainnya di

Pacitan. Berdasar data yang diperoleh 2-3% lansia di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Kabupaten Magetan mengalami gangguan pola tidur.

Gangguan pola tidur pada lansia paling sering disebabkan oleh faktor pertambahan usia/proses menua, hal tersebut dapat dikaitkan dengan terjadinya penurunan fungsi sel dan organ tubuh pada lansia (Hidayat, 2006). Jam tidur normal lansia menjadi berubah karena terganggunya sistem saraf pusat yang berdampak pada berkurangnya reaksi alarm ekstrinsik dan abnormal borhytim dan defisit melatonin (Sulistyarini & Santoso, 2016). Selain hal tersebut gangguan pola tidur dapat disebabkan oleh faktor internal antara lain : Hambatan lingkungan atau lingkungan yang kurang nyaman, kurang kontrol tidur, kurang privasi, restrain fisik, ketiadaan teman tidur, dan tidak familiarnya dengan peralatan tidur (SDKI, 2018).

Menurut Standart Intervensi Keperawatan Indonesia (2018) upaya untuk mengatasi gangguan pola tidur pada lansia adalah , , memfasilitasi lingkungan yang nyaman, memberikan terapi musik, terapi pijat, mengatur posisi dan menjelaskan pentingnya tidur yang cukup. Pada implementasi peneliti akan memberikan fokus perawatan pada lansia insomnia yaitu dengan memberikan message kaki.

Berdasar uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “ Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Pola Tidur Di Panti Sosial Tresna Werdha Kabupaten Magetan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan gangguan pola tidur di Panti Sosial Tresna Werdha Kabupaten Magetan?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Pola Tidur Di Panti Sosial Tresna Werdha Kabupaten Magetan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada lansia dengan masalah keperawatan gangguan pola tidur di Panti Sosial Tresna Werdha Kabupaten Magetan.
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan gangguan pola tidur di Panti Sosial Tresna Werdha Kabupaten Magetan.
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan gangguan pola tidur di Panti Sosial Tresna Werdha Kabupaten Magetan.
4. Melakukan implementasi keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan gangguan pola tidur di Panti Sosial Tresna Werdha Kabupaten Magetan.

5. Melakukan evaluasi keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan gangguan pola tidur di Panti Sosial Tresna Werdha Kabupaten Magetan.
6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan gangguan pola tidur di Panti Sosial Tresna Werdha Kabupaten Magetan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai ilmu pengembangan asuhan keperawatan dengan melakukan tindakan keperawatan yaitu Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Pola Tidur Di UPT Tresna Werdha Kabupaten Magetan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penderita/lansia
Mendapatkan tindakan keperawatan/Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Pola Tidur.
2. Bagi Unit Pelayanan Terpadu PSTW
Dapat dijadikan ilmu pengembangan dan penatalaksanaan untuk melakukan tindakan asuhan keperawatan lansia dengan gangguan pola tidur dengan metode yang dilampirkan untuk menghindari semakin memburuknya gangguan tidur pada lansia.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat mengaplikasikan Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Pola Tidur dengan ilmu yang didapatkan diperkuliahan.

